

Pelatihan Teknologi Digital Posyandu untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak bagi Kader Posyandu Kecamatan Batununggal

Nina Narjati Soejoto^{1✉}, Yayang Ayu Nuraeni², Surya Cahyadi³, Mayang Sari⁴,
Nina Agustina⁵, Ai Susi Susanti⁶, Sali Setiatin⁷, Wahyu Trimastuti⁸

^{1,2,4,5,7}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

⁶Administrasi Rumah Sakit, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

³Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

⁸Komputerisasi Akuntansi, Politeknik Piksi Ganesha, Bandung, Indonesia, 40274

E-mail: nina.narjati.soejoto@piksi.a.c.id ✉

Info Artikel:

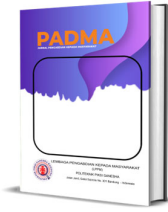
Diterima: 23 Desember 2025

Diperbaiki: 23 Desember 2025

Disetujui: 28 Desember 2025

Keywords: Community Service; Digital Posyandu Technology; Maternal and Child Health Services; Posyandu Cadres; Health Service Digitalization

Abstract: This Community Service activity aims to improve the quality of maternal and child health services through training in the use of digital posyandu technology for Posyandu cadres in Batununggal District. The main problem faced by the partners is the continued reliance on manual recording and reporting of health data, which affects data accuracy, service efficiency, and the monitoring of maternal and child health status. The implementation methods include preparation, socialization, hands-on training on the use of digital posyandu technology, mentoring, and evaluation. The training materials cover an introduction to posyandu information systems, digital recording of data on toddlers and pregnant women, and the use of digital technology for reporting and health services. The results show an increase in the knowledge and skills of Posyandu cadres in using digital technology for health data recording and reporting. The cadres are able to operate the digital posyandu application independently, making service delivery more effective, efficient, and well-organized. This activity contributes to improving the quality of maternal and child health services and supports the digital transformation of community-level health services. Therefore, training in digital posyandu technology is effective as an effort to empower Posyandu cadres and strengthen data-based health service systems in Batununggal District.

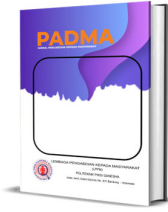


Kata Kunci: Pengabdian kepada Masyarakat; Teknologi Digital Posyandu; Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak; Kader Posyandu; Digitalisasi Layanan Kesehatan

Abstrak: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pelatihan pemanfaatan teknologi digital posyandu bagi kader Posyandu di Kecamatan Batununggal. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah masih dominannya pencatatan dan pelaporan data kesehatan secara manual, yang berdampak pada keterbatasan akurasi data, efisiensi pelayanan, dan pemantauan status kesehatan ibu dan anak. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, sosialisasi, pelatihan praktik penggunaan teknologi digital posyandu, pendampingan, serta evaluasi. Materi pelatihan mencakup pengenalan sistem informasi posyandu, pencatatan digital data balita dan ibu hamil, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pelaporan dan pelayanan kesehatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menggunakan teknologi digital untuk pencatatan dan pelaporan data kesehatan. Kader mampu mengoperasikan aplikasi digital posyandu secara mandiri, sehingga proses pelayanan menjadi lebih efektif, efisien, dan tertata. Kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak serta mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Dengan demikian, pelatihan teknologi digital posyandu efektif sebagai upaya pemberdayaan kader posyandu dan penguatan sistem pelayanan kesehatan berbasis data di Kecamatan Batununggal.

Pendahuluan

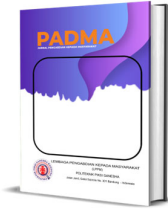
Pelayanan kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan kesehatan nasional karena berperan penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Posyandu sebagai layanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, khususnya bagi ibu hamil, bayi, dan balita. Keberadaan posyandu sangat membantu masyarakat dalam memperoleh layanan kesehatan yang mudah diakses, terjangkau, dan berkelanjutan.



Kecamatan Batununggal merupakan wilayah perkotaan dengan jumlah penduduk yang cukup padat dan aktivitas masyarakat yang tinggi. Kondisi ini menuntut penyelenggaraan pelayanan posyandu yang lebih efektif dan efisien agar mampu menjangkau seluruh sasaran pelayanan. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala dalam pengelolaan posyandu, terutama pada aspek pencatatan dan pelaporan data kesehatan ibu dan anak yang sebagian besar masih dilakukan secara manual.

Pencatatan manual pada kegiatan posyandu berpotensi menimbulkan permasalahan, seperti ketidakteraturan data, risiko kehilangan dokumen, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan. Selain itu, data yang tidak terdokumentasi dengan baik menyulitkan proses pemantauan pertumbuhan balita dan kondisi kesehatan ibu hamil secara berkelanjutan. Hal ini dapat berdampak pada kurang optimalnya pengambilan keputusan dalam pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Perkembangan teknologi digital di bidang kesehatan memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pelayanan posyandu. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan data kesehatan dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Digitalisasi posyandu juga mendukung pengelolaan data kesehatan berbasis sistem informasi, sehingga memudahkan pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Meskipun demikian, pemanfaatan teknologi digital di tingkat posyandu masih menghadapi tantangan, khususnya terkait keterbatasan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital. Sebagian kader posyandu belum terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi, sehingga memerlukan pendampingan dan pelatihan yang terstruktur agar mampu mengadopsi sistem digital secara optimal. Kader posyandu merupakan ujung tombak pelaksanaan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Peningkatan kapasitas kader posyandu, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, menjadi faktor kunci dalam keberhasilan transformasi digital posyandu. Oleh karena itu, pelatihan teknologi digital posyandu menjadi sangat penting untuk membekali kader dengan kemampuan dalam mengelola data kesehatan secara digital dan memberikan pelayanan yang lebih berkualitas.



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan kader posyandu di Kecamatan Batununggal melalui pelatihan teknologi digital. Pelatihan difokuskan pada penggunaan aplikasi digital posyandu untuk pencatatan data balita dan ibu hamil, pelaporan kegiatan, serta pemanfaatan data dalam mendukung pelayanan kesehatan. Pendekatan pelatihan dilakukan secara praktis dan partisipatif agar mudah dipahami dan diterapkan oleh kader. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran kader posyandu akan pentingnya data kesehatan yang akurat dan terdokumentasi dengan baik. Data yang berkualitas akan menjadi dasar dalam perencanaan program kesehatan, pemantauan status gizi, serta deteksi dini permasalahan kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat.

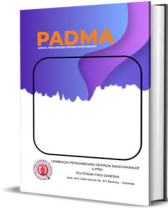
Kegiatan pelatihan teknologi digital posyandu ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mendorong transformasi digital sektor kesehatan. Digitalisasi layanan kesehatan di tingkat komunitas diharapkan dapat memperkuat sistem informasi kesehatan nasional serta meningkatkan kualitas pelayanan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan kader posyandu Kecamatan Batununggal dalam memanfaatkan teknologi digital. Diharapkan, melalui kegiatan ini, kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak dapat meningkat secara berkelanjutan, serta posyandu mampu berperan lebih optimal sebagai garda terdepan pelayanan kesehatan masyarakat.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di wilayah **Kecamatan Batununggal** dengan sasaran **kader Posyandu**. Metode kegiatan dirancang secara partisipatif dan aplikatif agar materi pelatihan dapat diterapkan secara langsung dalam kegiatan pelayanan posyandu. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak kecamatan, puskesmas, dan pengelola posyandu untuk menentukan jadwal, lokasi, dan peserta



kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan kader posyandu terkait pencatatan, pelaporan, dan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Selain itu, tim PKM menyiapkan modul pelatihan, bahan presentasi, serta perangkat pendukung pelatihan teknologi digital posyandu.

2. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada peserta mengenai tujuan, manfaat, dan alur kegiatan PKM. Pada tahap ini disampaikan pentingnya digitalisasi posyandu dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta peran kader posyandu dalam mendukung transformasi digital sektor kesehatan.

3. Tahap Pelatihan Teknologi Digital Posyandu

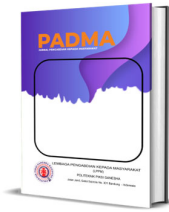
Pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah interaktif dan praktik langsung. Materi pelatihan difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam pemanfaatan teknologi digital, yang meliputi:

- Pengenalan konsep digitalisasi posyandu dan sistem informasi kesehatan
- Pengenalan aplikasi digital posyandu
- Pencatatan digital data balita, ibu hamil, dan kegiatan posyandu
- Pengelolaan dan penyimpanan data kesehatan secara aman
- Pemanfaatan data digital untuk pelaporan dan pemantauan kesehatan ibu dan anak

Peserta dilatih secara langsung menggunakan perangkat digital, seperti telepon pintar atau komputer, sehingga mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri.

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah pelatihan untuk memastikan kader posyandu mampu menerapkan materi secara berkelanjutan. Tim PKM memberikan bimbingan dalam penggunaan aplikasi digital posyandu, membantu mengatasi kendala teknis, serta memberikan arahan dalam pengelolaan data dan pelaporan. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi daring sesuai kebutuhan.

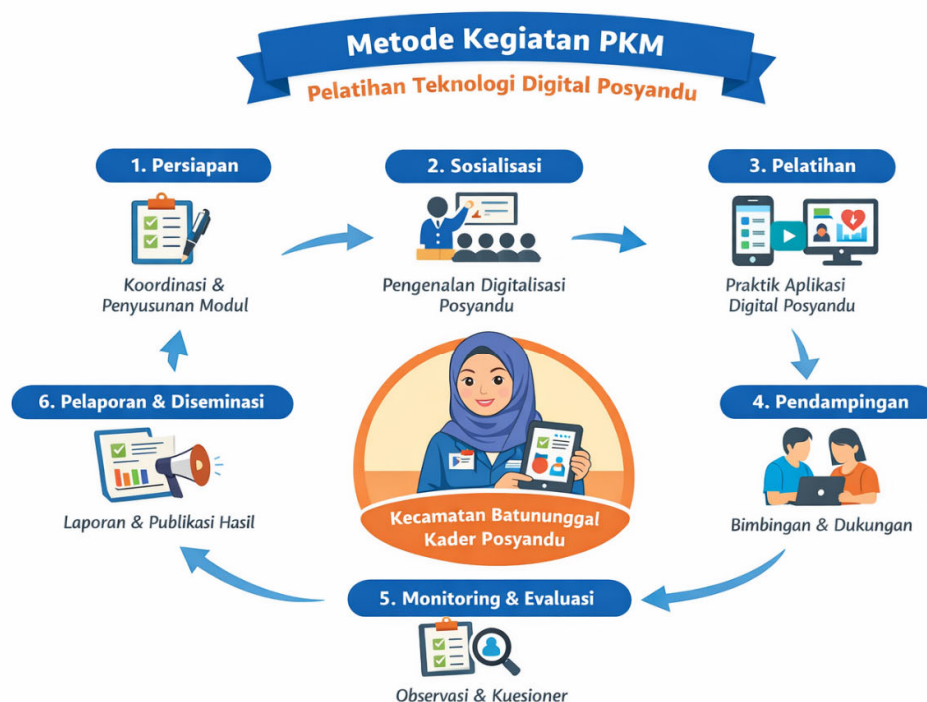


5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

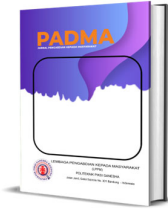
Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan PKM. Evaluasi mencakup peningkatan pemahaman dan keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan, serta perubahan dalam kualitas pencatatan dan pelaporan data kesehatan. Teknik evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, dan kuesioner sederhana. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan kegiatan PKM selanjutnya.

6. Tahap Pelaporan dan Diseminasi

Tahap akhir kegiatan adalah penyusunan laporan pelaksanaan PKM dan diseminasi hasil kegiatan melalui publikasi ilmiah atau laporan kepada pihak terkait. Laporan ini menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.



Gambar 1. Metode Kegiatan PKM



Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa Pelatihan Teknologi Digital Posyandu di Kecamatan Batununggal menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas kader posyandu, khususnya dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pelayanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini diikuti oleh kader posyandu yang sebelumnya masih mengandalkan pencatatan manual dalam kegiatan pelayanan dan pelaporan.

1. Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader posyandu terhadap konsep digitalisasi layanan kesehatan. Sebelum pelatihan, sebagian besar kader belum memahami fungsi dan manfaat aplikasi digital posyandu, terutama dalam hal pengelolaan data balita dan ibu hamil. Setelah mengikuti pelatihan, kader mampu menjelaskan alur pencatatan digital, manfaat integrasi data, serta pentingnya data kesehatan yang akurat dan berkelanjutan dalam pengambilan keputusan pelayanan kesehatan.

2. Peningkatan Keterampilan Penggunaan Teknologi Digital

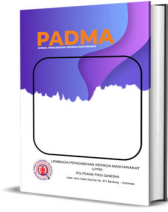
Pelatihan berbasis praktik langsung memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan kader posyandu. Kader tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengoperasikan aplikasi digital posyandu secara mandiri. Keterampilan yang meningkat meliputi input data balita dan ibu hamil, pembaruan status kesehatan, serta pembuatan laporan kegiatan posyandu secara digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang aplikatif efektif dalam meningkatkan kompetensi kader.

3. Efisiensi Pencatatan dan Pelaporan Data

Penerapan teknologi digital posyandu berdampak pada meningkatnya efisiensi pencatatan dan pelaporan data kesehatan. Proses yang sebelumnya membutuhkan waktu lama karena pencatatan manual kini dapat dilakukan lebih cepat dan rapi. Data tersimpan secara sistematis, mudah diakses, dan meminimalkan risiko kehilangan atau kesalahan pencatatan. Efisiensi ini mendukung kelancaran pelayanan posyandu dan meningkatkan kualitas administrasi kesehatan.

4. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

Dengan adanya pencatatan dan pelaporan digital, kader posyandu mampu melakukan pemantauan kesehatan ibu dan anak secara lebih optimal. Data



pertumbuhan balita, status gizi, serta kondisi ibu hamil dapat dipantau secara berkala dan berkelanjutan. Hal ini mempermudah deteksi dini permasalahan kesehatan serta meningkatkan responsivitas pelayanan posyandu terhadap kebutuhan masyarakat.

5. Perubahan Sikap dan Motivasi Kader Posyandu

Selain peningkatan kemampuan teknis, pelatihan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan motivasi kader posyandu. Kader menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan. Mereka merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas pelayanan serta memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan di tingkat masyarakat.

6. Tantangan dalam Implementasi Teknologi Digital

Meskipun hasil kegiatan menunjukkan dampak positif, beberapa kendala masih ditemukan dalam implementasi teknologi digital posyandu. Kendala tersebut antara lain keterbatasan perangkat pendukung, kualitas jaringan internet, serta perbedaan tingkat literasi digital antar kader. Namun, melalui kegiatan pendampingan, kendala tersebut dapat diminimalkan dengan memberikan solusi teknis dan alternatif penggunaan aplikasi secara bertahap.

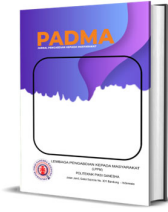
7. Relevansi dengan Penguatan Sistem Kesehatan Berbasis Digital

Hasil kegiatan PKM ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong transformasi digital di sektor kesehatan, khususnya pada layanan kesehatan berbasis masyarakat. Digitalisasi posyandu menjadi langkah strategis dalam memperkuat sistem informasi kesehatan yang terintegrasi, akurat, dan berkelanjutan, sehingga dapat mendukung perencanaan dan pengambilan kebijakan kesehatan yang lebih tepat sasaran.

8. Kontribusi terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan teknologi digital posyandu tidak hanya meningkatkan kapasitas kader, tetapi juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat. Kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat kelurahan menjadi lebih berdaya dan profesional dalam menjalankan perannya. Hal ini berdampak positif terhadap kepercayaan masyarakat terhadap layanan posyandu.

9. Keterkaitan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)



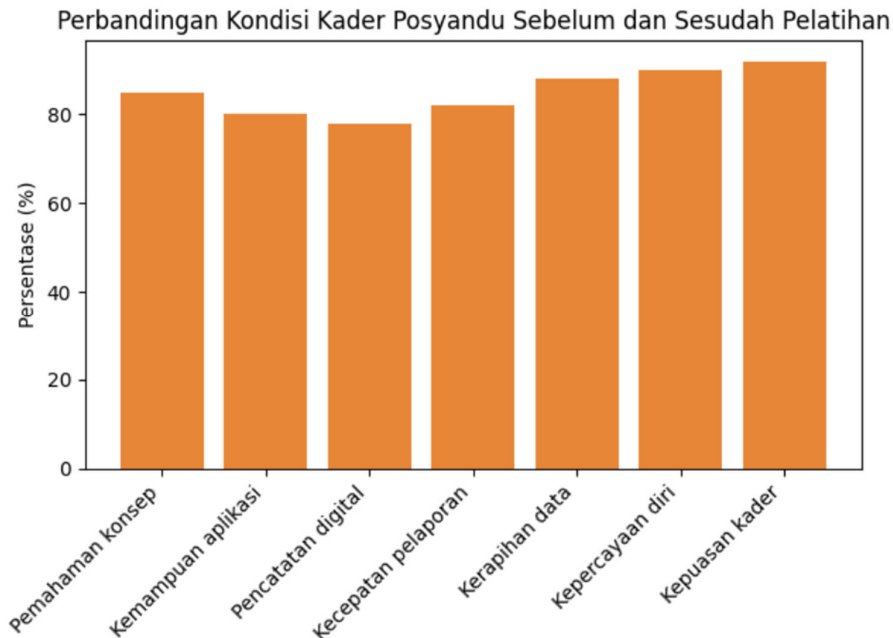
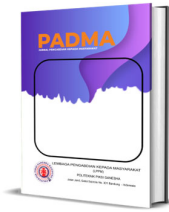
Kegiatan PKM ini mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 3 tentang kehidupan sehat dan kesejahteraan. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui pemanfaatan teknologi digital merupakan bagian dari upaya peningkatan akses dan mutu layanan kesehatan dasar di masyarakat.

10. Implikasi dan Keberlanjutan Program

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelatihan teknologi digital posyandu efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Keberlanjutan program sangat bergantung pada dukungan lintas sektor, ketersediaan infrastruktur, serta komitmen kader dan pemangku kepentingan. Oleh karena itu, diperlukan program lanjutan berupa pendampingan berkelanjutan dan penguatan kapasitas kader agar pemanfaatan teknologi digital posyandu dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Pelatihan Teknologi Digital Posyandu

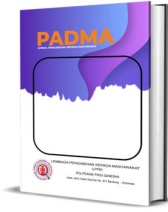
No	Indikator Evaluasi	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
1	Kader memahami konsep digital posyandu	35%	85%
2	Kader mampu menggunakan aplikasi digital posyandu	30%	80%
3	Pencatatan data balita dan ibu hamil secara digital	25%	78%
4	Kecepatan pencatatan dan pelaporan data	40%	82%
5	Kerapihan dan keteraturan data kesehatan	45%	88%
6	Kepercayaan diri kader dalam pelayanan	50%	90%
7	Kepuasan kader terhadap sistem pelayanan posyandu	55%	92%



Gambar 2. Grafik batang sebelum–sesudah pelatihan

Grafik perbandingan kondisi kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator evaluasi. Sebelum pelatihan, tingkat pemahaman kader terhadap konsep teknologi digital posyandu masih relatif rendah, dengan persentase capaian di bawah 60% pada hampir seluruh indikator. Kondisi ini mencerminkan keterbatasan literasi digital kader dalam mendukung proses pencatatan dan pelaporan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Setelah pelaksanaan pelatihan, terjadi peningkatan yang cukup tajam pada setiap indikator. Pemahaman kader terhadap konsep digital posyandu meningkat dari 35% menjadi 85%, sedangkan kemampuan kader dalam menggunakan aplikasi digital posyandu meningkat dari 30% menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi kader posyandu.

Indikator pencatatan data balita dan ibu hamil secara digital juga mengalami peningkatan dari 25% sebelum pelatihan menjadi 78% setelah pelatihan. Hal ini berdampak pada peningkatan kecepatan pencatatan dan pelaporan data, yang meningkat dari 40% menjadi 82%, serta kerapihan dan keteraturan data kesehatan dari 45% menjadi 88%. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan

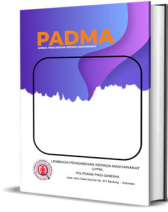


teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi dan kualitas administrasi posyandu.

Selain aspek teknis, pelatihan juga memberikan dampak positif terhadap aspek non-teknis, seperti kepercayaan diri dan kepuasan kader. Kepercayaan diri kader dalam memberikan pelayanan meningkat dari 50% menjadi 90%, sementara tingkat kepuasan kader terhadap sistem pelayanan posyandu meningkat dari 55% menjadi 92%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga motivasi dan sikap kader dalam menjalankan perannya. Secara keseluruhan, grafik tersebut menegaskan bahwa pelatihan teknologi digital posyandu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas kader posyandu dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Hasil ini memperkuat pentingnya program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya transformasi digital pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pelatihan Teknologi Digital Posyandu bagi kader posyandu di Kecamatan Batununggal telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya dalam pencatatan dan pelaporan data kesehatan secara lebih efektif, efisien, dan tertata. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator, baik aspek teknis maupun non-teknis, setelah pelaksanaan pelatihan. Kader posyandu menjadi lebih mampu mengoperasikan aplikasi digital posyandu secara mandiri, meningkatkan kecepatan dan kerapian pencatatan data, serta menunjukkan kepercayaan diri dan kepuasan yang lebih tinggi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, pelatihan teknologi digital posyandu terbukti efektif sebagai upaya pemberdayaan kader posyandu dan penguatan sistem pelayanan kesehatan berbasis data di tingkat masyarakat. Keberlanjutan program ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, puskesmas, dan institusi pendidikan, melalui pendampingan



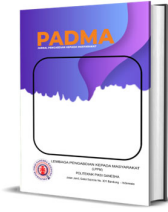
berkelanjutan serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung agar digitalisasi posyandu dapat diimplementasikan secara optimal dan berkesinambungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Kecamatan Batununggal, pihak Puskesmas, serta para kader Posyandu yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung terlaksananya kegiatan Pelatihan Teknologi Digital Posyandu untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan, fasilitasi, dan pendampingan selama pelaksanaan kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak di tingkat masyarakat.

Referensi

- Fitriyani, S., Nurrachman, I., Halim, P. A., Sufyana, C. M., & Susanti, A. S. (2024). Penyuluhan Komunikasi Kesehatan Efektif bagi Para Kader Posyandu di Kelurahan Maleer, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (PADMA)*, 4(2), 560–571. <https://doi.org/10.56689/padma.v4i2.1575>
- Handayani, S., & Lestari, T. (2020). Peran kader posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 120–128.
- Hidayah, N., & Prasetyo, E. (2021). Pemanfaatan sistem informasi kesehatan berbasis digital pada pelayanan posyandu. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 4(1), 10–18.
- Kusuma, A. P., & Wulandari, D. (2022). Peningkatan kapasitas kader posyandu melalui pelatihan teknologi informasi kesehatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2), 95–102.
- Lestari, R., & Fauziyah, N. (2019). Pengaruh pelatihan terhadap kinerja kader posyandu dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(3), 215–223.



- Nugroho, A., & Sari, M. P. (2021). Digitalisasi pencatatan posyandu sebagai upaya peningkatan kualitas data kesehatan masyarakat. *Jurnal Informatika Kesehatan Indonesia*, 6(1), 33–41.
- Rahmawati, E., & Susanto, H. (2020). Strategi pemberdayaan kader posyandu dalam mendukung program kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 55–63.
- Sari, D. K., & Mulyani, S. (2022). Implementasi teknologi digital pada layanan kesehatan berbasis masyarakat. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 101–109.
- Seliwati, S., Halim, P. A., Suwartika, R., Abdussalam, F., Mecca, C., & Aditiarno, R. (2023). Pendampingan Penggunaan Aplikasi Sipedas Berani (Sistem Informasi Pelaporan Dasa Wisma) Kecamatan Batununggal Kota Bandung. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 99-109.
- Utami, N., & Setiawan, B. (2023). Pelatihan aplikasi kesehatan digital untuk meningkatkan kualitas layanan posyandu. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(1), 12–20.